

**PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PKM)
PENGEMBANGAN PENILAIAN BERKARAKTER DALAM
PEMBELAJARAN MEMBACA**



UNIVERSITAS MUHAMADIYAH SORONG

HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN

1. Judul Penelitian/Pengabdian: PENGEMBANGAN PENILAIAN BERKARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA
2. Bidang Penelitian/Pengabdian: Pendidikan 3. Ketua
 - a. Nama Lengkap : Abu Sofyan, S.Pd., M.Pd
 - b. Jenis Kelamin : Laki-Laki
 - c. NIDN : 1411078601
 - d. Disiplin ilmu : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 - e. Pangkat/Golongan : Asisten Ahli
 - f. Jabatan Fungsional : Tenaga Pengajar
 - g. Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
 - h. Program Studi : Administrasi Negara
 - i. Alamat : Perumahan Sakinah II KM. 13
 - j. Telpon/Faks :
 - h. E-mail : abusofyanums11@gmail.com
4. Jumlah Anggota
 - a. Nama Anggota I : Jondeway Andi Hasan, S.E., M.Si
 - b. Nama Anggota II : Aswad Muhdar, S.IP., M.Si
 - c. Nama Anggota III : Ismail Munadi Sangadji, S.P., M.Si
5. Lokasi Penelitian/Pengabdian : SD Muhammadiyah 2 Kota Sorong
6. Waktu Pelaksanaan : 13 MEI 2023
7. Jumlah biaya : 0
8. Sumber Pembiayaan : tidak ada

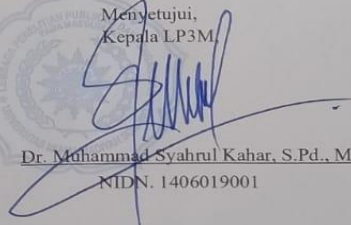
Mengetahui,
Dekan

Arie Purnomo, S.IP., M.Si
1217018201

Sorong, 30/05/2023
Pelaksana



Abu Sofyan, S.Pd., M.Pd
1411078601

Menyetujui,
Kepala LP3M

Dr. Muhammad Syahrul Kahar, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 1406019001

PENGEMBANGAN PENILAIAN BERKARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA

¹Abu Sofyan, ²Jondeway ³Andi Hasan, ⁴Aswad Muhdar, ⁵Ismail M Sangadji

ABSTRAK

Penelitian ini adalah penelitian pengembangan (*Research and Development*). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan perangkat penilaian berkarakter melalui penerapan *modelling* pada materi pokok membaca yang memenuhi kriteria valid, praktis dan efektif. Kevalidan diperoleh berdasarkan penilaian para ahli/validator terhadap perangkat penilaian kinerja yang dibuat, kepraktisan meliputi keterlaksanaan perangkat penilaian ber dan karakter keefektifan meliputi pencapaian KKM secara klasikal, aktivitas siswa serta respon siswa terhadap penilaian berkarakter.

Proses pengembangan penilaian berkarakter melalui penerapan *modelling* pada materi membaca mengacu pada model pengembangan 4-D yang terdiri dari empat tahapan yaitu (1) tahap pendefinisian (*define*); pada tahap ini dilakukan analisis awal-akhir, analisis siswa, analisis konsep, analisis tugas, dan spesifikasi tujuan, (2) tahap perancangan (*design*); pada tahap ini dirancang perangkat penilaian berkarakter melalui penerapan *modelling* pada materi pokok membaca cerita anak dengan kegiatan meliputi penyusunan tugas, pemilihan format, dan perancangan awal, (3) tahap pengembangan (*develop*); pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah validasi ahli dan uji coba dan (4) tahap penyebaran (*disseminate*); pada tahap ini hanya dilakukan dalam bentuk sosialisasi terbatas pada guru bahasa Indonesia yang ada di lingkungan sekolah untuk memperoleh saran perbaikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perangkat penilaian berkarakter melalui penerapan *modelling* pada materi membaca yang dikembangkan memenuhi kriteria valid, praktis dan efektif berdasarkan penilaian validator dan hasil uji coba yang dilaksanakan pada siswa kelas V SD Muhammadiyah 2 Kota Sorong

Kata Kunci: Pengembangan, Pembelajaran, Membaca

ABSTRACT

This research is development research. it aims to resulting the instruments of the assesment with character in reading lesson on the main reading material of the child story that fulfilled the valid criteria, practice, and effective. The validity is obtained based on the assesment of all the expert or validator to the performance of instrument of assesment which has been made, includes the attainment of the Complete Criterion Minimize (KKM) classically, students activity and also students' respon of the assesment with character.

Development process of assesment with character in reading lesson on the main reading material of the child story is related to the 4-D development model which is consisted of four steps, they are (1) define phase; in this phase is conducted by the beginning-final anlysis, students analysis, concept analysis, assign analysis, and specification of target, (2) design phase; in this phase is designed the instrument of assesment with character in reading lesson at the main reading material with cover by the activity of task compilation, format election, and beginning design, (3) development phase; in this phase the activity which conducted is the expert validation and field test-drive that involved the teacher model and observer, and (4) disseminate phase; in this phase only conducted in the form of limited socialization to the teacher of class whose exixt in the school environment to get the suggestion and repair.

The result of this research shows that the instrument of assemnet with character in reading lesson on the main reading material of reading the child story which developed is fulfilling the valid criteria based on the validation result from two validator who give the value mean 0,75 or 75%. Practical criteria is also obtained from three observer with the value $T = 4,35$ which its meaning that fulfilling the executed criteria which its meaning fulfilling the executed criteria that is above 4,0. And the effectiveness criteria that is obtained from the average value of the result students performance are 73,7 from Complete Criteria Minimize (KKM) 70. Based ion the validator assesment and the result of test-drive which had been done at the fifths class students of SD Muhammadiyah city Sorong this instrument assesmemnt fulfill tha valid criteria, effective and practical.

Keyword: Development, Learning, Reading

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses manusia dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak bisa menjadi bisa. Namun menurut Paulo Freire (tanpa tahun) bahwa pendidikan hakikatnya memanusiakan manusia. Jika kita merefleksikan praktik-praktik pendidikan saat ini, para pendidik memang sudah melaksanakan tugasnya yaitu mengajarkan kepada peserta didik dari yang mereka tidak tahu menjadi tahu. Dalam dunia pendidikan ada 4 sisi yang harus kita kritisi : 1) Kurikulum pendidikan 2) Akses Pendidikan, 3) Penyelenggaraan Pendidikan, dan 4) Anggaran Pendidikan.

Menurut Abdul Majid (dalam Nur, 2013:7) mengatakan bahwa pada dasarnya karakter sama dengan akhlak jika ditinjau dari sudut pandang Islam, yakni kepribadian yang mencakup tiga komponen, yaitu pengetahuan, sikap, dan perilaku. Hal ini sejalan dengan pendapat Djarmika (dalam Aziz, 2009a:1) tentan batasan akhlak yang diserap dari bahasa Arab *akhlaq*, bentuk jamak dari *khuluq* atau *al-khuluq*, yang secara etimologi artinya budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat.

Salah satu penilaian berkarakter yang menjadi fokus perhatian penulis adalah pelaksanaan membaca. Kegiatan membaca yang baik akan membentuk karakter siswa dengan lebih baik pula. Hal ini dikarenakan dari tujuan belajar itu sendiri adalah memanusiakan manusia dan belajar tentang hidup dan kehidupan. Hal ini tentunya sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai dalam pendidikan berkarakter yakni dapat

mengembangkan potensi kalbu/nurani/aktif siswa sebagai manusia dan warga Negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa (Sulistiyawati, 2012:28).

Pada hakikatnya kegiatan membaca merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang bersifat aktif reseptif. Kemampuan berbahasa yang bersifat aktif reseptif pada hakikatnya merupakan kemampuan atau proses *decoding*, kemampuan untuk memahami bahasa yang dituturkan oleh pihak lain. Pemahaman terhadap bahasa yang dituturkan oleh pihak lain tersebut dapat melalui sarana bunyi atau sarana tulisan, yaitu kegiatan menyimak dan kegiatan membaca (Nurgiantoro, 2001: 231).

Dalam kaitannya dengan keterampilan membaca, tujuan dan bentuk penilaian berkarakter yang dapat dikembangkan adalah untuk membentuk manusia yang berkarakter baik secara intelektual maupun secara sikap dan perilaku sehari-hari. Dalam keterampilan membaca, seorang siswa dapat menemukan nilai yang bisa membangun karakternya pula. Namun demikian, tentu saja pengembangan penilaian berkarakter yang diharapkan adalah terciptanya siswa yang berkarakter dan berbudaya melalui pengembangan instrumen dan indikator penilaian yang sejalan dengan kebutuhan siswa.

Selain itu, pengembangan penilaian berkarakter terhadap keterampilan membaca ini dilakukan untuk menjawab kebutuhan guru bahasa Indonesia juga di SD Muhammadiyah 2, sebab sistem penilaian yang dilakukan selama ini hanya berdasar pada penilaian yang bersifat kognitif semata, tanpa memberikan penilaian afektif dan psikomotorik secara berkala. Padahal ketiga aspek tersebut sangatlah penting untuk melengkapi penilaian yang ada sehingga dalam hal ini, penilaian berkarakter yang melibatkan 18 pilar dapat tercapai dengan baik. Dalam penerapannya, keterampilan membaca merupakan keterampilan berbahasa yang sulit untuk menentukan jenis penilaian yang sesuai. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan yang dimiliki oleh guru bersangkutan dalam menetapkan jenis penilaian yang ingin digunakan. Hal ini mendorong penulis untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan penilaian berkarakter.

Penelitian yang akan dilakukan penulis nantinya adalah pengembangan penilaian berkarakter terhadap pembelajaran membaca di SD Muhammadiyah 2 Kota Sorong. Penelitian ini memokuskan pada pengembangan indikator dan instrumen yang berkarakter dalam menguraikan dan memerikan kemampuan membaca sebagai upaya untuk membentuk pembinaan karakter dan budaya siswa. Penyusunan indikator dan instrumen terkait dengan kompetensi dasar keterampilan membaca siswa kelas V SD.

Hakikat Membaca

1. Pengertian Membaca

Kridalaksana (2001: 135) mengemukakan bahwa membaca adalah (1) menggali informasi dari teks, baik dari yang berupa tulisan maupun dari gambar atau diagram, maupun kombinasi itu semua, (2) keterampilan mengenal dan memahami bahasa tulisan dalam bentuk urutan lambang-lambang grafis dan perubahannya menjadi wicara bermakna dalam bentuk pemahaman diam-diam atau pengujaran keras-keras.

Membaca merupakan suatu aktivitas mental memahami apa yang dituturkan oleh pihak lain melalui sarana tulisan. Jika dalam kegiatan menyimak diperlukan pengetahuan tentang sistem bunyi bahasa yang bersangkutan, dalam kegiatan membaca diperlukan pengetahuan tentang sistem penulisan, khususnya

yang menyangkut huruf dan ejaan. Pada hakikatnya, huruf dan tulisan hanyalah lambang bahasa tertentu. Oleh karena itu, dalam kegiatan membaca kita harus mengenali lambang tulis tertentu itu mewakili (melambangkan) bunyi tertentu yang mengandung makna tertentu pula Nurgiantoro (2001: 246).

Menurut Hodgson (dalam Tarigan, 2008:7) membaca adalah suatu proses yang dilakukan untuk memperoleh pesan yang disampaikan penulis melalui media bahasa tulis. Selanjutnya, Tampubolon (1993: 56) mengatakan bahwa membaca adalah aktivitas fisik dan mental. Melalui membaca informasi dan pengetahuan yang berguna bagi kehidupan dapat diperoleh. Inilah motivasi pokok yang dapat mendorong tumbuh dan berkembangnya minat membaca. Apabila minat membaca sudah tumbuh dan berkembang dalam arti bahwa orang bersangkutan sudah mulai suka membaca, maka minat dan mengembangkan kebiasaan membaca adalah di rumah, terutama karena suasana kekeluargaan itu.

Membaca menurut KBBI (Depdiknas, 2000: 83) membaca berarti (1) melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dengan tertulis), (2) mengeja atau melafalkan apa yang tertulis, (3) mengucapkan, (4) mengetahui, dan (5) memperhitungkan atau memahami.

Pada hakikatnya, membaca adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekadar menghafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif. Pengenalan kata bisa berupa aktivitas membaca kata-kata dengan menggunakan kamus.

2. Tujuan Membaca

Membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan, cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan. Dalam kegiatan membaca di kelas, guru seharusnya menyusun tujuan membaca dengan menyediakan tujuan khusus yang sesuai atau dengan membantu mereka menyusun tujuan membaca siswa itu sendiri.

Tarigan (2008: 9-10) mengemukakan bahwa tujuan utama membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami, makna bacaan, yang lebih rinci.

3. Tes Kemampuan Membaca

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penilaian membaca, penilaian tersebut tidak terlepas dari penerapan taksonomi Bloom untuk tugas membaca, bahan tes kemampuan membaca, dan tingkatan tes kemampuan membaca. Ketiga hal tersebut akan diuraikan di bawah ini.

- a. Taksonomi Bloom untuk tugas membaca.
- b. Bahan tes kemampuan membaca.
- c. Tingkatan tes kemampuan membaca.

Strategi Pembelajaran Membaca

Pembelajaran membaca dapat menggunakan pendekatan proses Tompkins & Hoskisson (dalam Syamsi, 2000). Proses yang dimaksudkan adalah proses membaca. Penelitian Syamsi (2000) menyimpulkan bahwa pembelajaran membaca dengan menggunakan pendekatan proses dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa. Menurut hasil penelitian, Palmer dkk dalam Syamsi (2000) antara lain disebutkan bahwa siswa akan mendapatkan keuntungan jika proses, seperti proses membaca diperagakan di hadapan siswa.

Adapun proses membaca meliputi persiapan unuk membaca, membaca, merespons, mengeksplorasi teks, dan memperluas interpretasi. Setiap tahapan kegiatan ini harus dilakukan secara baik dan berkesinambungan.

Landasan Penilaian dalam Pembelajaran

1. Landasan Filosofis

Penilaian merupakan bagian dari proses pendidikan yang dapat memacu dan memotivasi peserta didik untuk lebih berprestasi, meraih tingkat dan level yang setinggi-tingginya sesuai dengan potensi peserta didik.

2. Landasan Yuridis

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 57 ayat (1) menyatakan bahwa evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

3. Landasan Konseptual

Evaluasi merupakan salah satu sarana penting untuk menilai keberhasilan proses pembelajaran melalui penilaian pencapaian kompetensi yang menjadi tujuan pembelajaran.

Hakikat Penilaian Berkarakter

Penilaian (*assessment*) merupakan suatu pernyataan berdasarkan sejumlah fakta untuk menjelaskan karakteristik seseorang atau sesuatu (Griffin dan Nix, 2004:10). Pada saat ini sejalan dengan pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang berbasis pendidikan karakter terdapat istilah penilaian kelas yang merupakan salah satu pilarnya. Penilaian kelas merupakan suatu kegiatan guru yang terkait dengan pengambilan keputusan tentang pencapaian kompetensi atau hasil belajar peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran. Untuk itu, diperlukan data yang akurat sebagai informasi yang dapat diandalkan sebagai dasar pengambilan keputusan. Keputusan tersebut berhubungan dengan sudah atau belum berhasilnya peserta didik dalam mencapai suatu kompetensi.

Dalam upaya mengembangkan penilaian pendidikan budaya dan karakter bangsa dilakukan pendidikan nilai-nilai atau kebajikan yang menjadi nilai dasar budaya dan karakter bangsa. Kebajikan yang menjadi atribut suatu karakter pada dasarnya adalah nilai. Berdasarkan hal tersebut, teridentifikasi 18 pilar nilai-nilai yang dapat dikembangkan.

1. Fungsi Penilaian Berkarakter

Tujuan pembelajaran pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku pada diri siswa. Oleh sebab itu dalam penilaian hendaknya diperiksa sejauh mana perubahan tingkah laku siswa telah terjadi melalui proses belajarnya. Dengan mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran, dapat diambil tindakan perbaikan proses pembelajaran dan perbaikan siswa yang bersangkutan.

2. Prinsip Penilaian

Adapun prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Validitas
- b. Reliabilitas (Ajeg)
- c. Berkesinambungan
- d. Objektif
- e. Mendidik

3. Jenis Penilaian

Dilihat dari fungsinya penilaian dibedakan menjadi lima jenis yaitu penilaian formatif, penilaian sumatif, penilaian diagnostik, penilaian selektif, dan penilaian penempatan.

4. Teknik dan Bentuk Penilaian

Terdapat beberapa teknik yang dapat dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang kemajuan belajar peserta didik, baik yang berhubungan dengan proses belajar maupun hasil belajar. Ada tujuh teknik yang dapat digunakan, yaitu tes tertulis (*paper and pencil test*), unjuk kerja (*performance*), penilaian sikap, penugasan (*project*), hasil karya (*product*), kumpulan kerja peserta didik (*portofolio*), dan penilaian diri (*self assessment*).

Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah sekelompok individu, objek, atau peristiwa yang memiliki sifat sama. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Muhammadiyah Sorong Kabupaten kota sorong tahun pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 20 orang.

2. Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel total. Artinya, keseluruhan populasi siswa yang berjumlah 20 orang. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Ali (1984) bahwa "Dalam melakukan penelitian adakalanya peneliti menjadikan keseluruhan objek yang diteliti sebagai sampel.

F. Definisi Operasional Variabel

1. Pengembangan penilaian berkarakter adalah proses menentukan nilai suatu objek tertentu berdasarkan kriteria tertentu yang mengacu pada pembentukan nilai karakter siswa.

2. Pembelajaran membaca adalah suatu proses yang dilakukan untuk memperoleh pesan yang disampaikan penulis melalui media bahasa tulis yang dilakukan di dalam kelas pada saat proses belajar mengajar.
3. Model Pengembangan yaitu suatu proses untuk menghasilkan produk yakni perangkat penilaian yang berdasarkan model pengembangan 4-D (*Define, Design, Defelov, Dessiminate*).

Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan dengan menggunakan instrumen-instrumen diatas, selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dan diarahkan untuk menjelaskan kevalidan, keefektifan, dan kepraktisan perangkat penilaian yang dikembangkan.

Hasil Penelitian

Deskripsi Tahap Pendefinisian (*Define*)

Pada tahap pendefinisian ini telah dilakukan penetapan dan pendefinisian syarat-syarat penilaian berkarakter sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang meliputi silabus mata pelajaran bahasa Indonesia, tujuan pembelajaran, spesifikasi penilaian, kisi-kisi penilaian, dan rubrik penilaian. Selain itu juga telah diteliti hal-hal yang menunjang, yaitu model pembelajaran, metode pembelajaran, materi pelajaran dan alokasi waktu yang tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Pada tahapan ini pula dilakukan studi pendahuluan yang meliputi:

- (1) analisis awal-akhir (analisis pendahuluan). Informasi yang diperoleh bahwa teknik penilaian yang digunakan oleh guru lebih mengandalkan nilai hasil akhir proses pembelajaran dengan ulangan harian (tes) tanpa memperhatikan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, guru terkesan lebih subyektif dalam memberikan nilai terutama untuk penilaian afektif siswa, sehingga banyak siswa yang merasa tidak puas dengan teknik penilaian yang digunakan oleh guru. Teknik penilaian terutama pada penilaian psikomotor untuk eksperimen, masih sering diambil dari nilai kognitif siswa.
- (2) Analisis siswa. Cara bersikap siswa, pada umumnya siswa kelas V SD Muhammadiyah 2 sorong Kota Sorong memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, namun kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran bahasa Indonesia di kelas. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran bahasa Indonesia hanya menekankan pada pencapaian kognitif semata.
- (3) analisis materi. Berdasarkan standar isi pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2018 materi pokok membaca dongeng
- (4) analisis tugas. Berdasarkan analisis awal-akhir, analisis tugas yang harus dilakukan siswa selama dan setelah melaksanakan proses pembelajaran adalah kemampuan membaca cerita anak dengan baik
- (5) spesifikasi tujuan pembelajaran. Berdasarkan materi pokok yang telah dipilih, rumusan tujuan pembelajaran adalah sebagai berikut: 1) Siswa dapat mendefinisikan membaca cerita anak, 2) siswa dapat membacakan dongeng dengan intonasi, vokal, dan penghayatan, 3) siswa dapat Melakukan Tanya jawab cerita anak, 4) siswa dapat Membuat kesimpulan dalam beberapa kalimat.

2. Deskripsi hasil tahap perancangan (*design*)

- a. Penyusunan instrumen penilaian kinerja berkarakter. Dalam penyusunan instrument penilaian kinerja terlebih dahulu dimulai dengan penyusunan tabel spesifikasi dan kisi-kisi. Tabel spesifikasi dan kisi-kisi merupakan suatu acuan atau petunjuk yang harus diikuti dalam penyusunan tugas-tugas kinerja
- b. Pemilihan media. Pada penelitian ini media dan alat bantu pembelajaran yang digunakan adalah whiteboard, spidol dan penghapus, buku cerita anak, rekaman, dan media gambar.
- c. Pemilihan format. Format yang digunakan dalam penelitian ini mengikuti model pengembangan 4 D.
- d. Rancangan awal. Rancangan tersebut meliputi: (1) menyusun tabel spesifikasi; (2) menyusun kisi-kisi; (3) membuat instrumen penilaian kinerja berupa tugas kinerja siswa; (4) membuat rencana pelaksanaan pembelajaran. Rancangan awal perangkat penilaian ini merupakan draf 1 yang akan dikembangkan.

3. Deskripsi hasil tahap pengembangan (*develop*)

- a. Validasi ahli dan praktisi Hasil validasi para ahli digunakan sebagai dasar untuk melakukan revisi dan penyempurnaan terhadap perangkat penilaian yang telah di buat.
- b. Analisis hasil uji coba lapangan. Dalam uji coba ini yang diamati adalah keterlaksanaan perangkat penilaian kinerja (unjuk kerja) untuk mengetahui kepraktisan perangkat penilaian tersebut dan respon siswa terhadap perangkat penilaian kinerja untuk mengetahui keefektifan perangkat penilaian tersebut.

4. Deskripsi hasil tahap penyebaran (*desseminate*)

1) Deskripsi Hasil Kevalidan, Kepraktisan, dan Keefektifan Perangkat Penilaian Kinerja

- a. Analisis kevalidan para ahli. Hasil validasi para ahli digunakan untuk melakukan revisi dan penyempurnaan terhadap perangkat penilaian. Perangkat yang divalidasi adalah tabel spesifikasi, kisi-kisi, rubrik penilaian, rencana pelaksanaan pembelajaran, instrumen penilaian berkarakter siswa.

(1) Tabel spesifikasi

Hasil analisis penilaian dua pakar dapat dijelaskan sebagai berikut:

	Penilaian Pakar 1	
	0	0
Penilaian Pakar 2	1	8

Sehingga, diperoleh hasil perhitungan dari penilaian dua pakar sebagai berikut:

$$\text{Validitas Isi} = \frac{8}{0 + 0 + 1 + 8} = \frac{8}{9} = 0,89$$

Jadi, kevalidan yang diperoleh yaitu 0,89 yang berarti koefisien validitas isi ini tinggi (>75% = 0,75). Dari analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa koefisien isi yang dihasilkan adalah valid dan begitu pula dengan konsistensi internalnya (reliabel).

(2) Hasil validasi pengembangan perangkat penilaian karakter untuk kisi-kisi penilaian.

	Penilaian Pakar 1	
	0	0
Penilaian Pakar 2	1	9

Sehingga, diperoleh hasil perhitungan dari penilaian dua pakar sebagai berikut:

$$\text{Validitas Isi} = \frac{9}{0 + 0 + 1 + 9} = \frac{9}{10} = 0,9$$

Jadi kevalidan yang diperoleh yaitu 0,9 yang berarti koefisien validitas isi ini tinggi (>75% = 0,75). Dari analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa koefisien isi yang dihasilkan adalah valid dan begitu pula dengan konsistensi internalnya (reliabel).

(3) Rubrik penilaian. Adapun hasil analisis dapat dijelaskan sebagai berikut:

	Penilaian Pakar #1	
	0 butir	0 butir
Penilaian Pakar #2	0 butir	4 butir

Dari penilaian yang diberikan oleh dua pakar di atas dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Validitas Isi} = \frac{4}{(0+0+0+4)} = \frac{4}{4} = 1$$

Jadi, dapat disimpulkan bahwa rubrik penilaian berada dalam kategori valid karena koefisien validitas isi yang dihasilkan > 75 % (0,75). Jika koefisien validitas isi tinggi (> 75 %), maka dapat dinyatakan pengukuran atau intervensi yang dilakukan adalah valid dan konsistensi internalnya juga demikian adanya (reliable).

(4) Rencana pelaksanaan pembelajaran

Adapun hasil analisis dapat dijelaskan sebagai berikut:

	Penilaian Pakar #1	
	0 butir	0 butir
Penilaian Pakar #2	0 butir	0 butir

0 butir	15 butir
---------	----------

Dari penilaian yang diberikan oleh dua pakar di atas dapat dihitung sebagai berikut:

$$Validitas Isi = \frac{15}{(0+0+0+15)} = \frac{15}{15} = 1$$

Jadi, dapat disimpulkan bahwa tabel spesifikasi berada dalam kategori valid karena koefisien validitas isi yang dihasilkan $> 75\%$ (0,75). Jika koefisien validitas isi tinggi ($> 75\%$), maka dapat dinyatakan pengukuran atau intervensi yang dilakukan adalah valid dan konsistensi internalnya juga demikian adanya (reliable).

Secara umum, hasil penilaian para ahli terhadap perangkat penilaian kinerja yang meliputi tabel spesifikasi, kisi-kisi, rubrik penilaian, dan rencana pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Rekapitulasi Hasil Validasi

Sumber	Koefisien Validasi Isi	Ket.
Tabel spesifikasi	0,89	Valid
Kisi-kisi	1	Valid
Rubrik penilaian	1	Valid
RPP	1	Valid

b. Analisis kepraktisan. Data kepraktisan perangkat penilaian berkarakter diperoleh melalui lembar observasi keterlaksanaan perangkat penilaian kinerja berkarakter tersebut. Berdasarkan hasil analisis keterlaksanaan perangkat penilaian berkarakter melalui penerapan model pada materi pokok membaca cerita anak/dongeng diperoleh rata-rata T dari tiga observer yaitu $T = 4,35$. Hal ini menunjukkan bahwa perangkat penilaian berkarakter memenuhi kriteria keterlaksanaan. Dengan demikian, menurut kriteria kepraktisan yang telah ditetapkan pada bab III, maka perangkat penilaian kinerja dinyatakan praktis.

c. Analisis data Keefektifan. keefektifan perangkat penilaian kinerja melalui penerapan model ditentukan oleh beberapa hal yaitu: (1) ketercapaian hasil belajar siswa (hasil kinerja siswa), yakni pembelajaran dikatakan klasikal jika minimal 80% siswa mencapai nilai minimal 70, (2) respon siswa positif terhadap perangkat penilaian berkarakter, apabila lebih dari 50% siswa memberi respon positif terhadap minimal 70% jumlah aspek yang ditanyakan.

(1) Deskripsi ketercapaian hasil belajar

Tabel 8. Statistik skor hasil kinerja siswa pada materi pokok membaca cerita anak kelas V

Variabel	Nilai Statistik
Jumlah siswa	20
Skor ideal	100
Rata-rata	73,7
Standar deviasi	5,43

Nilai minimum	63
Nilai maksimum	85
Rentang skor	22

Distribusi frekuensi nilai yang diperoleh siswa dari hasil kinerja, ditunjukkan pada tabel 9.

Tabel 9. Frekuensi Hasil Kinerja Siswa pada Materi Pokok membaca dongeng

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
85 – 100	Sangat tinggi	1	2,5
65 – 84	Tinggi	17	92,5
55 - 64	Sedang	2	5,0
35 – 54	Rendah	0	0
0 – 34	Sangat rendah	0	0
Jumlah		20	100

Tabel 10. Deskripsi ketuntasan Pencapaian Hasil Belajar Siswa

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
< 70	Tidak tuntas	2	20
≥70	Tuntas	18	80

Dari tabel 10 di atas, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas V SD Muhammadiyah 2 Sorong terhadap pelajaran Bahasa Indonesia diperoleh nilai



rata-rata 73,5 dari skor ideal 100, dengan standar deviasi 5,428. Sedangkan secara individual, skor yang dicapai siswa, dari skor minimum 63 dan skor maksimum 85 dengan rentang skor 22. Berdasarkan ketercapaian hasil belajar tersebut di atas menunjukkan bahwa perangkat penilaian yang dikembangkan memenuhi kriteria efektif dengan jumlah siswa yang mengalami ketuntasan sebanyak 18 siswa dari 20 orang siswa atau sebesar 80%.

(2) Deskripsi hasil pengamatan aktivitas siswa dalam setiap aspek. Pengamatan terhadap aspek kognitif siswa yang orientasinya pengumpulan data tentang pemahaman siswa dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan, dalam hal ini

kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas kinerja siswa. Selanjutnya pengamatan terhadap aspek afektif siswa yang orientasinya pengumpulan data tentang partisipasi dan sikap siswa dalam proses belajar mengajar. Pengamatan yang terakhir adalah pengamatan aspek psikomotor siswa yang orientasinya pengumpulan data tentang keterampilan proses siswa dalam melakukan pembacaan sesuai dengan rubrik penilaian psikomotor. Hasil penilaian yang diperoleh siswa di setiap ranah (kognitif, afektif, dan psikomotor) kemudian dirata-ratakan untuk memperoleh nilai harian siswa. Dari hasil analisis data ketiga aspek tersebut, diperoleh bahwa hasil rata-rata aspek kognitif sebesar 73.7, aspek afektif sebesar 80.8, dan aspek psikomotor 79.8.

(3) Deskripsi hasil respon siswa. Berdasarkan hasil uji coba, responden memberikan respon positif melebihi 50% untuk kesemua jenis pertanyaan. Dengan demikian kriteria keefektifan perangkat penilaian kinerja berkarakter tercapai.

PEMBAHASAN

Proses pengembangan media melalui beberapa tahapan diawali dengan identifikasi tujuan sampai dengan uji coba di lapangan. Berdasarkan analisis materi yang telah dilakukan maka perangkat penilaian yang dikembangkan adalah perangkat penilaian berkarakter. Pada materi membaca cerita yakni membaca dongeng diharapkan siswa menemukan sendiri konsep, sehingga dituntut antusiasme siswa dalam menerima pelajaran. Hal itu ditunjang pula dengan teknik penilaian yang digunakan yakni penilaian berkarakter. Penilaian karakter dalam pembelajaran adalah upaya memberi nilai terhadap kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru dalam mencapai tujuan-tujuan pengajaran. Dalam upaya mengembangkan penilaian pendidikan budaya dan karakter bangsa dilakukan pendidikan nilai-nilai atau kebajikan yang menjadi nilai dasar budaya dan karakter bangsa. Kebajikan yang menjadi atribut suatu karakter pada dasarnya adalah nilai (Sulistiyawati: 2012)

Selanjutnya, pada bagian ini dikemukakan pembahasan hasil penelitian meliputi empat hal yaitu: (1) ketercapaian tujuan penelitian, (2) temuan-temuan khusus, (3) kendala-kendala yang ditemui, (4) kelemahan-kelemahan dalam penelitian.

1. Ketercapaian Tujuan

a. Kevalidan. Pada bab ini telah dikemukakan mengenai uji kevalidan, berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa draf perangkat penilaian berkarakter melalui penerapan model pada materi pokok membaca dongeng secara keseluruhan memenuhi kriteria valid. Selanjutnya, hasil penelitian ahli menunjukkan bahwa perangkat penilaian berkarakter melalui penerapan model pada materi pokok membaca dongeng ditinjau dari keseluruhan aspek sudah dinyatakan valid, namun masih terdapat saran-saran perbaikan yang perlu diperhatikan untuk kesempurnaan perangkat yang dikembangkan. Ini berarti

bahwa ditinjau dari seluruh aspek penilaian, maka perangkat penilaian yang dikembangkan memenuhi kriteria kevalidan.

- b. Kepraktisan. Secara teoritis, hasil penilaian ahli menunjukkan bahwa perangkat penilaian berkarakter layak digunakan di kelas. Sedangkan secara empirik, berdasarkan hasil pengamatan keterlaksanaan perangkat penilaian pada uji coba dinyatakan sudah memenuhi kriteria kepraktisan.
- c. Keefektifan. Sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya bahwa keefektifan perangkat penilaian berkarakter melalui penerapan model pada materi pokok membaca dongeng ditentukan oleh (1) ketuntasan hasil belajar siswa melalui hasil tugas siswa dan; (2) respon siswa terhadap perangkat penilaian berkarakter.

2. Temuan Khusus

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka ada beberapa temuan-temuan yang diperoleh, yaitu sebagai berikut:

1. Pada tahap perancangan perangkat, hal-hal yang menjadi catatan dari validator
2. Perangkat penilaian berkarakter yang dibuat dalam hal ini rubrik penilaian yang mengembangkan tiga aspek yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik.
3. Penilaian pada aspek afektif dan aspek psikomotorik secara umum membutuhkan kejelian dari pengamat mengingat keterbatasan pengamat dalam mengakses informasi sikap dan keterampilan siswa dalam waktu yang bersamaan dengan jumlah siswa yang cukup banyak (20 orang siswa).

3. Kendala-Kendala . Kebiasaan siswa dengan penilaian guru terhadap kegiatan pembelajaran di kelas yang hanya dinilai pada akhir kegiatan, bahkan pada penilaian tugas siswa kurang memaksimalkan kemampuannya dalam mengerjakan tugas tersebut yakni penilaian aspek afektif yaitu sikap siswa dalam kegiatan pembelajaran. Solusi yang ditawarkan guru bahasa Indonesia menginformasikan prosedur penilaian afektif, kognitif, dan psikomotorik, dan beberapa kriterianya pada awal pembelajaran. Adanya keterbukaan penilaian dan kesepakatan prosedur penilaian antara siswa dan guru sangat menentukan pencapaian kompetensi siswa yang diharapkan sesuai dengan tuntutan KTSP.



4. Keterbatasan Penelitian

Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini:

- a. Keterbatasan guru mengobservasi aktivitas (aspek afektif) melalui pengamatan terhadap kemampuan secara klasikal baik keterampilan maupun aspek sikap cukup merepotkan karena banyaknya indikator dan siswa yang harus diamati secara bersamaan. Interaksi belajar antarsiswa pada penilaian portofolio sering terjadi tidak seperti yang disarankan dengan teori yang disarankan dengan teori dan anjuran penilaian.
- b. Perangkat penilaian berkarakter yang dikembangkan terbatas pada materi pokok membaca dongeng.
- c. Uji coba hanya dilakukan pada satu kelas saja yaitu di kelas V Muhammadiyah Sorong Kota Sorong, sehingga untuk mendapatkan masukan yang lebih banyak seharusnya uji coba lebih dari satu kelas. Dengan keterbatasan yang dialami, peneliti tidak melaksanakan uji coba lebih dari satu kelas disebabkan karena keterbatasan waktu yang dimiliki.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan, serta dihubungkan dengan rumusan masalah, maka dapat disimpulkan beberapa hal pokok yang berkaitan dengan pengembangan perangkat penilaian karakter melalui penerapan *modeling* pada materi pokok membaca cerita anak sebagai berikut:

1. Proses pengembangan perangkat penilaian karakter melalui penerapan *modelling* pada materi pokok membaca yang mengacu pada model 4-D dari Thiagarajan yang meliputi empat tahap yaitu: (1) tahap pendefinisian bertujuan untuk menetapkan dan menentukan syarat-syarat pembelajaran yang meliputi tujuan pembelajaran dan pembatasan materi pembelajaran yang

- meliputi: analisis awal-akhir, analisis siswa, analisis materi, analisis tugas, dan spesifikasi tujuan pembelajaran; (2) tahap perancangan bertujuan untuk merancang perangkat penilaian dan alat instrumen meliputi: penyusunan tes, pemilihan media, pemilihan format dan perancangan awal perangkat penilaian serta perancangan instrumen penelitian; (3) tahap pengembangan bertujuan untuk menghasilkan perangkat pembelajaran yang valid praktis dan efektif setelah diujicobakan, meliputi: penafsiran ahli dan uji coba lapangan. (4) tahap penyebaran bertujuan untuk merevisi kekurangan dari perangkat yang telah dihasilkan.
2. Perangkat penilaian karakter melalui penerapan *modelling* pada materi pokok membaca yang dikembangkan dari hasil validasi ahli dan analisis data uji coba menunjukkan bahwa perangkat penilaian tersebut memenuhi kriteria valid, praktis dan efektif. Dengan demikian dapat dinyatakan layak digunakan pada pembelajaran bahasa Indonesia untuk materi membaca cerita anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Mukhsin. 1990. *Strategi Belajar Mengajar Keterampilan Berbahasa dan Apresiasi Sastra*. Malang: YA3 Malang.
- Alam, Syamsul. 2008. "Peningkatan Kemampuan Memahami Isi Bacaan dengan Menggunakan Strategi Pandangan Periferi Siswa Kelas Khusus LPMP Sulawesi Selatan." *Tesis tidak diterbitkan*. Makassar: Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar
- Ali, Muhammad. 1984. *Penelitian Kependidikan*. Bandung: Angkasa
- Anonim. 2010. *Kebijakan Nasional Pendidikan Karakter Bangsa*. Jakarta
- Ariani, Farida. 2004. "Keterampilan Membaca," Bahan Penataran Instruktur Guru Bahasa Indonesia. Jakarta: Pusat Pengembangan Penataran Guru Bahasa.
- Departemen Agama RI. 2011. *Alquran dan Terjemahannya*. Jakarta: PT. Adhi Aksara Abadi Indonesia.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2000. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Edisi Ketiga). Jakarta: Balai Pustaka.
- Djiwandono, Soenardi. 2011. *Tes Bahasa. Pegangan bagi Pengajar Bahasa*. Jakarta: PT. Indeks.
- Freire, Paulo. Tanpa Tahun. "Hakikat Pendidikan." Dikutip dari www.pendidikankarakter.wordpress.com. 2 Februari 2013
- Holly, Shepard Salls. 2007. *Character Education, Transforming Value Into Virtue*. New York : University Press of America.
- Griffin & Nix. 2004. *Pengembangan Sistem Nilai*. Tanpa Kota Penerbit.
- Kridalaksana, Harimurti. 2001. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Narang, Rosmiati. 2003. "Analisis Startegi Pembelajaran Membaca di SMU Negeri 1 Sungguminasa Kabupaten Gowa." *Tesis tidak diterbitkan*. Makassar: Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar.

- Nur, Alimus Muhammad. 2013. "Visibilitas Terjemahan Alquran Surah Yusuf sebagai Sumber Pembelajaran Bermuatan Karakter." Tesis tidak diterbitkan. Unismuh Makassar : Program Pascasarjana.
- Nurgiantoro, Burhan. 2001. *Penilaian Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Nurlela. 2003. "Kemampuan Membaca Cepat dan Efektif Mahasiswa Program Kualifikasi D3 Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni FKIP Universitas Haluleo Kendari." *Tesis* tidak diterbitkan. Makassar: Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar.
- Olson, Joane P. dan Martha H. Dillner. 1982. *Learning to Teaching Reading in Elementary School (Utilizing A Competency Based Instructional System)*. New York: Macmilan Publishing Co. Inc.
- PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
- Rahiem, Farida. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- R. Tampubolon. 1993. *Mengembangkan Minat dan Kebiasaan Membaca pada Anak*. Bandung: Angkasa.
- Subana dan Sunarti. Tanpa Tahun. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia. Berbagai Pendekatan, Metode, Teknik, dan Media Pembelajaran*. Bandung : Pustaka Setia.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan. Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung : Alfabeta
- Sulistiyawati, Endah. 2012. *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: PT. Citra Adi Parama.
- Syamsi, Kastam. 2000. "Metode Pembelajaran Bahasa Indonesia." Bahan Pelatihan Widyaiswara LPMP dan PPPPTK. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tim Pendidikan Karakter. 2010. *Grand Design Pendidikan Karakter*. Jakarta : Kementerian Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003*. Jakarta
- Undang-Undang Dasar 1945*, Jakarta: Depdikbud.

